

**STUDI KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TAMAN KANAK-KANAK
SE-KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nofalia Putri Cikita
NIM 14111241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

STUDI KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

Oleh:

Nofalia Putri Cikita
NIM. 14111241021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Srandakan, yang dilatarbelakangi dengan masih rendahnya kualifikasi akademik yang dimiliki guru Taman Kanak-kanak.

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode *survey*. Populasi penelitian ini berjumlah 71 guru. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel yang didapat menggunakan rumus Slovin berjumlah 42 guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket *checklist* dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kualifikasi yang dimiliki guru TK berdasarkan status guru. Kualifikasi akademik guru PNS dari tertinggi ke terendah berturut-turut adalah kategori lainnya, 42,28%, S1/D-IV PAUD 28,58%, S1/D-IV psikologi dan SMA 14,28% dan D-II PGTK 0%. Untuk kualifikasi akademik guru Non PNS tertinggi ke terendah berturut-turut S1/D-IV PAUD 57,14%, SMA dan kategori lainnya 14,29%, S1/D-IV psikologi dan D-II PGTK 7,14%. (2) Kualifikasi akademik guru berdasarkan jenis guru, kualifikasi akademik guru kelas tertinggi ke terendah berturut-turut S1/D-IV PAUD 42,5%, kategori lainnya 30%, SMA 12,50%, S1/D-IV psikologi 10% dan D-II PGTK 5%. Untuk guru pendamping, sebanyak 50% S1/D-IV PAUD dan 50% memiliki kualifikasi akademik SMA. (3) Kualifikasi akademik yang dimiliki guru berdasarkan sekolah. Kualifikasi akademik S1/D-IV PAUD tertinggi ke terendah berturut-turut TK Tunas Pertiwi 75%, TK Masyithoh 50%, TK ABA 48% dan TK PKK 36,37%. Kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi tertinggi ke terendah berturut-turut TK Tunas Pertiwi 25%, TK ABA 12% dan tidak ditemukan di TK lain. Kualifikasi akademik D-II PGTK tertinggi TK ABA 8% dan tidak ditemukan di TK lain. Kualifikasi akademik SMA tertinggi TK PKK yaitu sebanyak 18,18%, TK ABA dengan 16% dan tidak ditemukan di TK yang lain. Kualifikasi akademik pada kategori lainnya, TK Masyithoh 50%, TK PKK 45,45%, TK ABA 16% dan tidak ditemukan di TK Tunas Pertiwi.

Kata kunci: *guru, taman kanak-kanak, kualifikasi akademik*

**STUDY OF ACADEMIC QUALIFICATION OF KINDERGARDEN
TEACHER AT SRANDAKAN SUB-DISTRICT STUDY OF BANTUL
REGENCY**

**By:
Nofalia Putri Cikita
NIM. 14111241021**

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the academic qualification of Kindergarten teacher of Srandakan sub-district, which was motivated by the low academic qualification of Kindergarten teacher.

This research was descriptive quantitative, by using survey method. The population of this study amounted to 71 teachers. Sampling technique used was purposive sampling, with samples obtained using Slovin formula amounted to 42 teachers. Data collection techniques in this study used a checklist questionnaire and documentation study. Data were analyzed by using descriptive formula percentage.

The results of this study were as follows. (1) Qualifications owned by kindergarten teachers based on teacher status. The academic qualification of the civil servant teachers from the highest to the lowest was the other categories, 42.28%, S1/D-IV PAUD 28.58%, S1/D-IV psychology and SMA 14.28% and D-II PGTK 0%. For highest academic qualification of non-civil servant teachers to the lowest consecutive S1/D-IV PAUD 57.14%, SMA and other categories 14.29%, S1/D-IV psychology and D-II PGTK 7.14%. (2) Academic qualification of teachers based on teacher type, academic qualification of highest grade teacher to lowest consecutive S1/D-IV PAUD 42,5%, other category 30%, SMA 12,50%, S1 / D-IV psychology 10% and D-II PGTK 5%. For shwadow teachers, 50% S1/D-IV PAUD and 50% high school academic qualifications. (3) Academic qualifications of teachers based on school. Academic qualification S1/D-IV PAUD highest to the lowest consecutive TK Tunas Pertiwi 75%, TK Masyithoh 50%, TK ABA 48% and TK PKK 36.37%. Academic qualification S1/D-IV psychology highest to the lowest consecutive TK Tunas Pertiwi 25%, ABA TK 12% and not found in other kindergarten. The highest academic qualification of D-II PGTK is ABA ABA 8% and not found in other kindergarten. The highest academic qualification of TK PKK is 18.18%, ABA TK with 16% and not found in other kindergarten. Academic qualifications in other categories, Masyithoh TK 50%, TK PKK 45.45%, ABA TK 16% and not found in Tunas Pertiwi kindergarten.

Keywords: teacher, kindergarten, academic qualification

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofalia Putri Cikita
NIM : 14111241021
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul TAS : Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-
kanak Se-Kecamatan Srandakan Kabupaten
Bantul.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 10 Juli 2018

Yan



Nofalia Putri Cikita

NIM. 14111241021

LEMBAR PESETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**STUDI KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TAMAN KANAK-KANAK
SE-KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

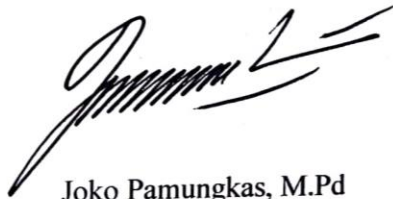
Nofalia Putri Cikita
NIM. 14111241021

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Joko Pamungkas, M.Pd
NIP. 19770821 200501 1 001



Dr. Harun Rasyid, M.Pd
NIP.19560727 198503 1 024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi


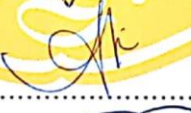
**STUDI KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TAMAN KANAK-KANAK
SE-KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Nofalia Putri Cikita
NIM. 14111241021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 6 Juni 2018

TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pemimbing Dr. Harun Rasyid, M.Pd		13/7
Sekretaris Penguji Arumi S. Fatimaningrum, S.Psi., M.A		19/7 2018
Penguji Utama Dr. Drs. Setya Raharja, M.Pd		12/7 2018

Yogyakarta, 20 JUL 2018

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP-19600902 198702 1 001

MOTTO

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”

(Terjemahan QS. Al-Insyirah : 7)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Terjemahan QS. Al-Ankabut : 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas nikmat dan rahmat-Nya Alhamdulillahrabbi'l'amin, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan ayah saya yang telah memberikan dukungan dan senantiasa memanjatkan doa untuk saya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Harun Rasyid, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing TAS yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Harun Rasyid, M.Pd., Ibu Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi., M.A., dan Bapak Dr. Drs Setya Raharja, M.Pd sebagai Ketua Penguji, Sekretaris Penguji, dan Penguji Utama Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Joko Pamungkas, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan praproposal hingga selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan studi.

5. Kepala Sekolah dan Guru yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian TAS sehingga dapat berjalan dengan lancar.
6. Kedua orang tua yang telah mengupayakan berbagai cara, memberikan doa, dan memberikan dukungan.
7. Teman-teman dekat, Reni Rahmawati, Desy Dwi Novitasari, Wahyu Birul Walidaini, Amalia Ratna Sari, Nur Lintang Puspitasari, Sanitasari, dan Amelia Eka Ardani yang telah selalu memberikan semangat.
8. Teman-teman kelas PG PAUD B Angkatan 2014 dan teman-teman Karang Taruna GMC yang memberikan banyak motivasi.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Penulis



Nofalia Putri Cikita

NIM. 14111241021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Kualifikasi Akademik.....	9
a. Pengertian Kualifikasi Akademik.....	9
b. Pengaruh Kualifikasi Akademik.....	10
2. Guru Taman Kanak-kanak.....	12
a. Guru PNS.....	12
b. Pengertian Guru TK.....	14
c. Persyaratan Guru TK.....	15
d. Kualifikasi Pendidikan Guru TK.....	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Devinisi Operasional Variabel.....	27
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
F. Validitas Instrumen.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	46
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	53
B. Saran / Rekomendasi.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gambaran Kinerja Mengajar Berdasarkan Kualifikasi.....	11
Tabel 2. Deskripsi Manajemen Kesiswaan TK di Wilayah Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes.....	12
Tabel 3. Daftar Nama TK se Kecamatan Srandakan.....	24
Tabel 4. Daftar Nama TK Sampel Penelitian.....	27
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualifikasi Akademik Guru TK se-Kecamatan Srandakan.....	30
Tabel 6. Status Guru dan Jenis Guru TK di Kecamatan Srandakan.....	36
Tabel 7. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Status Kepegawaian.....	37
Tabel 8. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Jenis Guru.....	40
Tabel 9. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Sekolah.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perbandingan Status Guru.....	37
Gambar 2. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Status Kepegawaian.....	39
Gambar 3. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Jenis Guru.....	41
Gambar 4. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Sekolah.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	60
Lampiran 2. Validasi.....	63
Lampiran 3. Analisis Data.....	66
Lampiran 4. Dokumentasi.....	79
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	80
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk dapat merealisasikan cita-cita tersebut, seperti melakukan berbagai macam perbaikan dan pembangunan pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya melalui perbaikan dan pembangunan pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peranan terbesar dalam kaitannya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, karena menurut John Dewey (dalam Ahmadi & Uhbiyati, 2001: 69) pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis, jenjang, dan jalur. Dari jenisnya, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keamanan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional (UU RI Nomor 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 11 Ayat 1). Dari jenjangnya, pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dan dari jalurnya, pendidikan dapat dibedakan menjadi jalur pendidikan formal, non formal, dan informal (Kompri, 2015: 23-24). Dari jalur pendidikan sendiri, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah termasuk dalam kategori pendidikan formal. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 2 (dalam Kompri,

2015: 24) menyebutkan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan dibedakan atas beberapa jenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dari hal yang sudah dijelaskan di atas, pendidikan formal yang paling awal adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam Helmawati, 2015: 45). Dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membaaur pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Secara singkat, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini atau anak pada usia awal. Menurut NAEYC atau *National Association Education for Young Children* (dalam Mansur, 2005: 109), anak usia dini merupakan anak yang berusia sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia delapan tahun. Di mana pada usia tersebut, anak-anak sangat mudah menyerap hal-hal yang ada di

sekitarnya, yang juga disebut sebagai masa *golden age* (usia emas) atau juga sering disebut dengan masa peka. Dalam Yus (2005: 8), Montessori menyakini bahwa pada tahun-tahun awal kehidupan, seorang anak mempunyai masa peka (*sensitive periods*).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Hasan (2010: 318-319) yang menyatakan bahwa ketika seorang anak berusia 5 tahun, pertumbuhan otaknya sudah 80% sempurna dan saat anak usia 6 tahun, proses pertumbuhan otaknya bisa dikatakan sempurna. Mengetahui hal tersebut, perlu adanya perlakuan dan pendidikan, yang diharapkan bisa membantu anak-anak mendapatkan hal-hal baik dan menjadi fondasi yang kuat secara intelektual maupun moral. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat berbagai jenis pendidikan yang terbagi dalam berbagai jalur, pada jalur formal terdapat Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), pada jalur nonformal terdapat Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA), kemudian pada jalur informal terdapat *parenting* atau pendidikan dari keluarga (Helmawati, 2015: 47-60). Melihat pentingnya pendidikan pada usia dini, pemerintah mencoba untuk memberikan pendidikan kepada seluruh anak di Indonesia dengan mewajibkan anak-anak untuk mengenyam pendidikan di Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak dijadikan sebagai garis minimal bagi orang tua untuk memberikan pendidikan anak usia dini sekurang-kurangnya.

Dengan demikian, setiap anak paling tidak harus mengenyam pendidikan di Taman Kanak-kanak. Menurut Kadir, Fauzi, Yulianto, Baehaqi (2012: 84), komponen-komponen pendidikan yang juga harus ada di pada Taman Kanak-

kanak adalah tujuan, peserta didik, pendidik, alat, dan lingkungan. Komponen-komponen di atas tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Namun, pendidik menjadi salah satu komponen yang paling penting karena pendidik merupakan subjek yang menjalankan berbagai komponen-komponen lain. Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Disebutkan pula pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 bahwa pendidik pada pendidikan anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Untuk guru khusus Taman Kanak-kanak terdiri atas guru dan guru pendamping (Christianti, 2012: 113).

Secara tegas, disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional dan dapat disimpulkan jika pendidik PAUD merupakan guru yang profesional. Menurut Hamalik (2006: 27), guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Selain itu, profesionalisme guru juga sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru (Priansa, 2014: 108). Kata profesional juga memberikan gambaran bahwa guru yang mengajar harus lulus berbagai syarat dan sesuai dengan standar yang ada. Salah satu standar yang telah ditetapkan untuk menjadi guru pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak adalah kualifikasi akademik. Hal

tersebut juga selaras dengan Undang-undang Guru dan Dosen atau UUGD (dalam Priansa, 2014: 111) yang menyebutkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. Di mana kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai tugasnya sebagai guru.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kualifikasi akademik memiliki peran yang penting dari pada guru. Karena hal tersebut mempengaruhi bagaimana guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Jika pendidik tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar tentu akan mempengaruhi tujuan pendidikan dan masa depan peserta didik. Kaitannya dengan guru Taman Kanak-kanak yang perlu digarisbawahi adalah, adanya perbedaan dalam menyampaikan materi atau cara mendidik anak usia dini. Perbedaan juga terlihat pada prinsip-prinsip dasar pendidikan di Taman Kanak-kanak, yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, sesuai dengan keunikan setiap individu, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, pembelajaran berpusat pada anak, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar dari yang konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial. Kemudian menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, merangsang kreativitas dan inovasi, serta mengembangkan kecakapan hidup anak (Helmawati, 2015: 51-52). Sehingga kualifikasi akademik untuk guru Taman Kanak-kanak sangat mempengaruhi pengetahuan guru mengenai pendidikan pada usia dini dan karakteristik anak usia dini. Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, guru Taman

Kanak-kanak harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) pada bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hanya 12% guru PAUD yang telah mengajar sudah lolos standar kualifikasi akademik. Sisanya didominasi lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan sederajat (Hijriati, 2016: 7). Dalam kaitannya dengan kualifikasi akademik, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 88% guru PAUD yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik seperti yang terdapat pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Data lain menunjukkan tingkat pendidikan sebagian besar guru PAUD di Indonesia pada tahun 2013/2014 belum mencapai sarjana (S1). Guru Taman Kanak-kanak (TK) yang tingkat pendidikannya S1 baru mencapai 40,17%, dan pendidik PAUD nonformal hanya 21,4% ditambah dengan S2 ke atas 0,67%. Secara keseluruhan guru PAUD masih didominasi oleh guru yang belum sarjana; berijazah Diploma sebanyak 9,69%, guru pengasuh dan pengasuh muda dengan tingkat pendidikan SMA 61,9%, dan SMP 6,34% (Kemdikbud, PDSP. 2014 dalam Widodo (2017: 38).

Disebutkan oleh Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekiranya 80% guru Taman Kanak-Kanak (TK) belum berkualifikasi S1 atau D4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak guru PAUD yang mengajar tanpa memiliki bekal yang cukup sebagai pendidik anak usia dini atau masih banyak pula guru yang belum profesional secara akademik, hal tersebut terlihat dengan dominasi lulusan SMA dan sederajat (Zubaidah, 2014 dalam Sindonews.com). Tentunya hal

tersebut menjadi masalah yang besar mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini.

Hal tersebut merupakan gambaran nyata tentang kualifikasi akademik yang terjadi pada guru di hampir seluruh lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Srandakan. Hal tersebut menjadi sesuatu yang perlu ditinjau kembali, dilakukan secara sistematis dan terperinci untuk mendapatkan hasil yang akurat dan lengkap. Mengetahui begitu besar peran guru dalam keberlangsungan pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak dan hal-hal yang terjadi dilapangan dirasa perlu melakukan studi yang diharapkan mampu mengetahui bagaimana kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Srandakan.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang teridentifikasi, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah terletak pada Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah yang diambil, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Srandakan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian evaluasi kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak yang ada se-Kecamatan Srandakan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi pihak-pihak yang terkait seperti guru ataupun calon guru Taman Kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini, dan pengampu kebijakan. Kemudian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan refleksi, evaluasi, dan pengembangan diri baik secara individual ataupun profesional.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai pertimbangan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan baru. Dijadikan sebagai refleksi dan pengetahuan mengenai kualifikasi akademik guru yang ada dilapangan sebagai acuan dalam perbaikan dan pengembangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kualifikasi Akademik

a. Pengertian Kualifikasi Akademik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 603) kualifikasi diartikan sebagai (1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian; (2) keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan, dsb); (3) tingkatan; (4) pembatasan atau penyisihan (di olah raga). Secara etimologis kata kualifikasi diadopsi dari bahasa Inggris *qualification* yang memiliki arti *training, test, diploma, etc. that qualifies a person* (Manser, 1995: 337). Menurut Ningrum (dalam Alim, 2010: 12) menyatakan bahwa kualifikasi adalah persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan suatu pekerjaan serta kualifikasi menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Jika ditarik kesimpulan, kualifikasi merupakan persyaratan yang berupa keahlian atau pendidikan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, kualifikasi mencerminkan kredibilitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akademik diartikan sebagai hal-hal yang terkait dengan pendidikan. Hal itu juga disampaikan oleh Afiah (2012: 12) yang menyebutkan bahwa akademik merupakan hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan. Akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa (Fadjar, 2002: 5). Dapat disimpulkan bahwa

akademik merupakan keadaan seseorang yang memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualifikasi akademik adalah pendidikan yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan syarat untuk melakukan suatu pekerjaan.

b. Pengaruh Kualifikasi Akademik

Guru Taman Kanak-kanak dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh pada program studi terakreditasi, hal tersebut tertuang dengan jelas pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini. Hal tersebut dikarenakan kualifikasi akademik memiliki pengaruh bagi guru. Pengaruh kualifikasi akademik diantaranya:

1) Kinerja Mengajar

Menurut Kamila (2017: 50) kualifikasi akademik guru akan mempengaruhi kinerja mengajar. Hal tersebut disimpulkan dari temuan yang menunjukkan bahwa dari empat aspek kinerja mengajar. Yaitu, kebiasaan kerja secara umum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran menunjukkan bahwa jumlah guru Taman Kanak-kanak yang memiliki kualifikasi akademik sarjana paling banyak berada pada kriteria sangat tinggi, kemudian jumlah tersebut berturut-turut berada pada kriteria tinggi, sedang, rendah, dan sedikit jumlah guru sarjana yang berada pada kriteria sangat rendah (Kamila, 2017: 48-49).

Tabel 1. Gambaran Kinerja Mengajar Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik Sarjana

Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Kebiasaan kerja secara umum	Sangat tinggi	4.21 – 5.00	76	40.21
	Tinggi	3.41 – 4.20	28	14.81
	Sedang	2.61 – 3.40	50	26.46
	Rendah	1.81 – 2.60	35	18.52
	Sangat rendah	1.00 – 1.80	0	0.00
Perencanaan pembelajaran	Sangat tinggi	4.21 – 5.00	80	42.33
	Tinggi	3.41 – 4.20	24	12.70
	Sedang	2.61 – 3.40	39	20.63
	Rendah	1.81 – 2.60	41	21.69
	Sangat rendah	1.00 – 1.80	5	2.65
Pelaksanaan pembelajaran	Sangat tinggi	4.21 – 5.00	79	41.80
	Tinggi	3.41 – 4.20	27	14.29
	Sedang	2.61 – 3.40	42	22.22
	Rendah	1.81 – 2.60	41	21.69
	Sangat rendah	1.00 – 1.80	0	0.00
Penilaian hasil pembelajaran	Sangat tinggi	4.21 – 5.00	22	11.64
	Tinggi	3.41 – 4.20	76	20.21
	Sedang	2.61 – 3.40	10	5.29
	Rendah	1.81 – 2.60	59	31.22
	Sangat rendah	1.00 – 1.80	22	11.64

2) Manajemen Kesiswaan

Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak dengan pola yang guru terapkan dalam manajemen kesiswaan (Sugini, 2011: 57). Sugini (2011: 58) juga menyebutkan bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik yang dimiliki guru, akan menjadikan guru semakin terampil dalam menerapkan pola manajemen kesiswaan di sekolah. Hal tersebut terlihat dari pola manajemen kesiswaan yang rendah diimbangi dengan rendahnya kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak yang sudah sarjana,

yang ada ditabel dibawah ini menunjukkan deskripsi dari manajemen kesiswaan diwilayah Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes (Sugini, 2011: 47).

Tabel 2. Deskripsi Manajemen Kesiswaan TK di Wilayah Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes

No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	180 – 220	Baik	1	2%
2.	139 – 179	Cukup baik	10	22%
3.	97 – 138	Kurang baik	38	76%
4.	55 – 96	Tidak baik	1	2%
Jumlah			50	100%

3) Kompetensi Guru

Kualifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi mengajar yang dimiliki guru Taman Kanak-kanak (Hatip, 2011: 152). Guru-guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai yaitu S1/D-IV PAUD atau psikologi lebih menguasai kompetensi yang khas TK. Kompetensi yang khas TK seperti meningkatkan kreativitas, menumbuhkan citra-diri positif, serta memelihara keselamatan dan kesehatan kelas.

2. Guru Taman Kanak-kanak (TK)

a. Guru PNS

Guru atau pendidik bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil apabila guru tersebut mampu lolos seleksi calon Pegawai Negeri Sipil dan memenuhi berbagai persyaratan yang diajukan untuk menjadi PNS atau Pegawai Negeri Sipil. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang manajemen Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa Pegawai Negeri Sipil adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Aparatur Sipil Negara secara

tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. Semua guru yang ada di seluruh Indonesia memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk dapat menjadi berkesempatan menjadi Pegawai Negeri Sipil. Namun, untuk dapat menjadi Pegawai Negeri Sipil tidak mudah, setiap calon PNS wajib lolos setiap seleksi yang diajukan. Terdapat berbagai macam jabatan PNS, dalam PP Nomor 11 Tahun 2017 disebutkan yaitu Jabatan Administrasi, Jabatan Fungsional, dan Jabatan Pimpinan Tinggi. Guru atau pendidik masuk dalam kategori Jabatan Fungsional, yang mana Jabatan Fungsional dibagi menjadi Jabatan Fungsional keahlian dan ketrampilan. Jabatan Fungsional memiliki tugas memberikan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan ketrampilan tertentu. Dalam PP Nomor 11 Tahun 2017 pasal 75 menyebutkan bahwa terdapat syarat untuk pengangkatan Jabatan Fungsional keahlian, yaitu:

- 1) Memiliki integritas dan moralitas yang baik.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Berijazah paling rendah sarjana atau diploma IV sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan.
- 4) Mengikuti dan lulus uji Kompetensi Teknis, Kompetensi Manajerial, dan Kompetensi Sosial Kultural sesuai standar kompetensi yang telah disusun oleh instansi pembina.
- 5) Nilai prestasi kerja paling sedikit bernilai baik dalam 1 (satu) tahun terakhir.
- 6) Syarat lainnya yang diterapkan oleh Menteri

b. Pengertian Guru Taman Kanak-kanak (TK)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Secara etimologi, dalam bahasa Inggris terdapat kata untuk menyebut guru, yaitu “*teacher*” “*tutor*” *educator* dan *instructor*. Dalam kamus Webster’s, *teacher* diartikan seseorang yang mengajar, *tutor* diartikan seorang guru yang memberikan pengajaran terhadap siswa, *instructor* diartikan sebagai seorang yang mengajar, *educator* diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain (Ramayulis, 2013: 1). Menurut Sambuan (Republika, 25 November 1997 dalam Suparlan, 2005: 11) guru berasal dari bahasa India yang berarti sebagai orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Pada bahasa Arab guru dikenal dengan *al-mu’alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu) (Suparlan, 2005: 11). Menurut Ramayulis (2013: 2) *ustadz* diartikan sebagai orang yang memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman. Dan *mu’alim* diartikan sebagai orang yang menangkap hakekat sesuatu, yang mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkan. Menurut Sagala (2009: 21) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal

Kesimpulan dari penjabaran di atas, guru adalah seseorang yang bertanggungjawab untuk mengajar dan mendidik murid-murid baik secara

individual maupun klasikal dengan terus memperbaiki model dan cara kerja sesuai dengan

Kemudian secara singkat Taman Kanak-kanak diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun hingga memasuki pendidikan dasar (Patmonodewo, 2003: 59). Menurut Helminawati (2015: 49) Taman Kanak-kanak atau biasa disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Kesimpulan dari pendapat ahli mengenai Taman Kanak-kanak atau TK adalah bentuk satuan pendidikan yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Dari penjelasan mengenai pengertian guru dan Taman Kanak-kanak dapat ditarik kesimpulan bahwa guru TK adalah seseorang bertanggungjawab untuk mengajar dan mendidik murid-murid yang berusia 4-6 tahun dan terus memperbaiki model dan cara kerja sesuai dengan zaman.

c. Persyaratan Guru Taman Kanak-kanak (TK)

Secara umum, untuk dapat menjadi seorang guru seseorang harus lolos syarat-syarat tertentu. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan berisi tentang syarat-syarat menjadi seorang guru yang dimuat pada Pasal 28 (dalam Ramayulis, 2013: 5-6):

- 1) Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada Ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kemudian dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Bab VIII Pasal 24 Ayat 5 menyebutkan bahwa Pendidik dan Tenaga Kependidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial. Kemudian dijabarkan pada Pasal 25 dan 26 tentang kualifikasi dan kompetensi guru pendidikan anak usia dini.

Di dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Bab VIII Pasal 25 menegaskan bahwa, kualifikasi akademik dan kompetensi Guru PAUD adalah:

- 1) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau
- 2) memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 3) Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kemudian pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Bab VIII Pasal 26 ditegaskan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendamping adalah:

- 1) memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau
- 2) memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
- 3) Kompetensi Guru Pendamping mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persyaratan menjadi guru Taman Kanak-kanak, adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini atau psikologi dan dibuktikan dengan ijazah untuk guru PAUD atau guru kelas.
- 2) Memiliki kualifikasi akademik D-II PGTK atau SMA dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping, dibuktikan dengan ijazah.

- 3) Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
- 4) Sehat jasmani dan rohani, dan memiliki serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

d. Kualifikasi Akademik Guru TK

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 9, menyebutkan bahwa kualifikasi pendidikan guru dijenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S-1) dan diploma empat (D-4). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 Pasal 29 merinci kualifikasi masing-masing guru pada jenis dan jenjang satuan pendidikan yang dikelola (dalam Trianto, 2010: 44-45), yaitu:

- 1) Untuk pendidik pada PAUD harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar pendidikan tinggi bidang PAUD, kependidikan lain atau psikologi.
- 2) Untuk pendidik pada SD/MI harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar belakang pendidikan tinggi bidang SD/MI, kependidikan lain atau psikologi.
- 3) Untuk pendidik pada SMP/MTs harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 4) Untuk pendidik pada SMA/MA harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

- 5) Untuk pendidik pada SMK/MAK harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 6) Untuk pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB atau bentuk lain harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar pendidikan tinggi dengan program khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Kemudian berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 42 dinyatakan bahwa:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kesenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak telah diatur dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 Nomor 137 Pasal 25 dan 26 yang menyatakan bahwa:

- 1) Memiliki Ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, atau
- 2) Memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi

dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

- 3) Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau
- 4) Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualifikasi akademik guru Taman kanak-kanak adalah:

- 1) Memiliki ijazah S-1/DIV yang berlatar pendidikan tinggi bidang PAUD atau psikologi dari perguruan tinggi terakreditasi
- 2) Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi atau memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

Penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Heni Sugini (2011) dengan judul “Hubungan antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pola Manajemen Kesiswaan di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Paguyangan”. Hasil dari penelitian ini adalah populasi guru TK di Kecamatan Paguyangan sebagian besar masih belum memenuhi kualifikasi pendidikan seperti yang dipersyaratkan dalam

Undang-undang, pola manajemen kesiswaan yang diterapkan menjadi kurang baik, dan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kualifikasi pendidikan guru dengan manajemen kesiswaan di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Paguyangan.

Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Mochamad Hatip (2011) dengan judul “Kontribusi Kualifikasi Pendidikan Terhadap Kompetensi Guru PAUD (Studi Deskriptif Analitik di Eks Keresidenan Besuki Tahun 2011)”. Hasil dari penelitian ini adalah kualifikasi guru TK di Keresidenan Besuki sebagian besar belum memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan, sebagian kompetensi dikuasai oleh banyak guru dan sebagian lainnya dikuasai sedikit guru, dan kontribusi yang signifikan dari kualifikasi pendidikan terjadi pada ketrampilan-ketrampilan guru.

Penelitian berupa jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Indrawati Noor Kamila (2017) dengan judul “Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja mengajar dari aspek kebiasaan kerja secara umum, perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran optimal. Sedangkan aspek penilaian hasil pembelajaran menunjukkan kinerja yang belum optimal. Kemudian perbedaan kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Ciamis pada tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

C. Kerangka Pikir

Kualifikasi akademik merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki guru Taman Kanak-kanak. Yang tertulis dengan jelas dan tegas pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan PAUD. Yang mana kualifikasi akademik memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru dan profesionalitas guru.

Guru Taman Kanak-kanak dibagi menjadi dua yaitu guru kelas dan guru pendamping. Masing-masing guru memiliki kualifikasi akademik yang berbeda. Untuk guru kelas kualifikasi akademik yang harus dimiliki adalah S1/D-IV bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi dari program studi yang terakreditasi. Dan untuk guru pendamping Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kualifikasi akademik guru TK berdasarkan status guru?
2. Bagaimana kualifikasi akademik guru TK berdasarkan jenis guru?
3. Bagaimana kualifikasi akademik guru TK berdasarkan sekolah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010: 3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan atau situasi. Penelitian ini menggambarkan kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Penelitian *survey* menurut Sukmadinata (2010: 82) digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Sukmadinata (2010: 82) juga menambahkan bahwa terdapat tiga karakteristik dari *survey* yaitu, informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu, informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan dari suatu populasi, dan informasi diperoleh dari sampel, bukan populasi. Metode *survey* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualifikasi akademik yang dimiliki guru Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket *checklist* yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kualifikasi akademik yang memiliki dua jawaban yaitu ya atau tidak. Angket diberikan kepada kepala Sekolah pada masing-masing TK

yang kemudian didistribusikan kepada guru Taman Kanak-kanak yang ada se-Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan 11 TK yang berada Kecamatan Srandakan. Jumlah TK yang ada Kecamatan Srandakan sebanyak 20 sekolah. Tersebar diantara Kelurahan Trimurti dan Poncosari. Adapun nama-nama TK yang dimaksud disajikan dalam Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Daftar Nama TK di Kecamatan Srandakan

No.	Nama TK	Alamat Lembaga
1.	TK ABA Babakan	Babakan, Poncosari, Srandakan
2.	TK ABA Bandung	Bandung, Trimurti, Srandakan
3.	TK ABA Bendo	Bendo, Trimurti, Srandakan
4.	TK ABA Gambrengan	Puron RT 1
5.	TK ABA Gerso	Gerso, Trimurti, Srandakan
6.	TK ABA Gunturgeni	Gunturgeni, Poncosari, Srandakan
7.	TK ABA Gunungsaren	Gunungsaren, Trimurti, Srandakan
8.	TK ABA Jragan	Jragan, Poncosari, Srandakan
9.	TK ABA KKN	Krajan, Poncosari, Srandakan
10.	TK ABA Koripan	Koripan, Poncosari, Srandakan
11.	TK ABA Krapakan	Krapakan, Trimurti, Srandakan
12.	TK ABA Lopati	Lopati, Trimurti, Srandakan
13.	TK ABA Pembina Pedak	Pedak, Trimurti, Srandakan
14.	TK ABA Sambeng	Sambeng, Poncosari, Srandakan
15.	TK ABA Wonotingal	Wonotingal, Poncosari, Srandakan
16.	TK Muslimat Masyithoh Sambeng	Sambeng, Poncosari, Srandakan
17.	TK PKK 23	Srandakan, Trimurti, Srandakan
18.	TK PKK Mangiran	Mangiran, Trimurti, Srandakan
19.	TK PKK Tunas Putra Mayongan	Mayongan, Trimurti, Srandakan
20.	TK Tunas Pertiwi	Sapuangin, Trimurti, Srandakan

Sumber: Data Referensi Kemendikbud

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019, dari bulan Desember sampai Juli.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011: 80) diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. TK yang ada di Kecamatan Srandakan, Bantul, Yogyakarta adalah TK ABA Babakan, TK ABA Bandung, TK ABA Bendo, TK ABA Gambrengan, TK ABA Gerso, TK ABA Gunturgeni, TK ABA Gunungsaren, TK ABA Jragan, TK ABA KKN, TK ABA Koripan, TK ABA Krapakan, TK ABA Lopati, TK ABA Pembina Pedak, TK ABA Sambeng, TK ABA Wonotingal, TK Muslimat Masyithoh Sambeng, TK PKK 23, TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan, TK PKK 115 Mangiran, dan TK Tunas Pertiwi.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 174) yang menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* atau pengambilan dengan pertimbangan tertentu.

Sebelum mengambil sampel, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan ukuran sampel yang akan diambil. Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin (dalam Rahayu, 2011: 44) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (*error*)

Pada penelitian ini, peneliti memberikan kelonggaran dengan taraf kesalahan 10%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 71 guru, maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71(10\%)^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{71}{1 + 0,71}$$

$$n = \frac{71}{1,71}$$

$$n = 41,52$$

Anggota populasi yang diambil sebagai sampel sebanyak 41.52. Pada perhitungan sampel yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan keatas. Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 42 guru.

Setelah mengetahui ukuran sampel, hal berikutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011: 85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel pada penelitian ini didasarkan pada TK yang di bawah yayasan keagamaan dan TK umum. Dari penentuan sampel diatas, berikut ini daftar TK yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4. Daftar Nama TK Sampel Penelitian

No.	Nama Lembaga	Jumlah Guru
1.	TK ABA Bendo	3 guru
2.	TK ABA Gerso	5 guru
3.	TK ABA Gunungsaren	5 guru
4.	TK ABA Krapakan	5 guru
5.	TK ABA Pembina Pedak	5 guru
6.	TK ABA Wonotingal	2 guru
7.	TK Muslimat Masyithoh Sambeng	2 guru
8.	TK PKK 23	4 guru
9.	TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan	4 guru
10.	TK PKK 115 Mangiran	3 guru
11.	TK Tunsia Pertiwi	4 guru
Total		42 guru

D. Devinisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini:

1. Kualifikasi akademik adalah pendidikan yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan syarat untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Guru Taman Kanak-kanak adalah seseorang bertanggungjawab untuk mengajar dan mendidik murid-murid yang berusia 4-6 tahun dan terus memperbaiki model dan cara kerja sesuai dengan zaman.
3. Kualifikasi akademik guru pada penelitian ini ditinjau berdasarkan status guru, jenis guru, dan sekolah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan angket dan dokumentasi. Berikut adalah rincian mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini:

a. Angket

Angket atau bisa juga disebut dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi daftar pertanyaan yang diberikan atau dikirim kepada orang yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan (2011: 71), Sukmadinata (2010: 219), Sukandarrumidi (2006: 78)). Adapun pertanyaan dapat berupa pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur ataupun pertanyaan tertutup dan bisa juga berbentuk *checklist*. Pada penelitian ini, angket disajikan dalam bentuk *checklist*. Angket dalam penelitian ini berupa data diri dan pertanyaan-pertanyaan mengenai kualifikasi akademik guru TK melalui pengumpulan data

yang diharapkan mampu mengetahui gambaran kualifikasi akademik guru di TK se-Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil sumber yang kaya informasi yang berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan lainnya yang diambil langsung dari tempat penelitian dilaksanakan (Patton (2006: 149), Riduwan (2004: 77)). Kemudian dengan data-data yang telah ditemukan dilakukan studi dokumenter yang diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen dari berbagai sumber (Sukmadinata, 2010: 223). Yang perlu diperhatikan adalah akses terhadap dokumen dan rekaman program. Dokumen juga diharapkan mampu menyajikan informasi tentang banyak hal yang tidak dapat diamati saat penelitian berlangsung. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian tentang Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data diartikan oleh Arikunto (2010: 85) adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kuesioner atau angket *checklist*. Variabel yang ada pada instrument penelitian ini adalah identitas umum guru dengan indikator status kepegawaian guru dan jenis guru. Indikator status kepegawaian guru yaitu PNS atau Non PNS dan indikator jenis guru yaitu guru kelas atau guru

pendamping. Variabel berikutnya kualifikasi akademik guru TK, indikatornya adalah kualifikasi akademik guru PAUD/guru kelas dan kualifikasi akademik guru pendamping. Indikator tersebut berisi tentang jenis kualifikasi akademik yang dimiliki guru TK yaitu S1/D-IV pendidikan anak usia dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, dan SMA. Ditambah dengan pertanyaan mengenai sertifikat yang dimiliki guru pendamping.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualifikasi Akademik Guru TK se-Kecamatan Srandakan

Variabel Penelitian	Indikator	No. item instrumen
Identitas Umum Guru TK	1. Status Guru 2. JenisGuru	1, 2, 3,4
Kualifikasi Akademik Guru TK	1. Kualifikasi Akademik Guru PAUD 2. Kualifikasi Akademik Guru Pendamping	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12

F. Validitas Instrumen

Untuk menyusun dapat menggunakan instrumen penelitian, dan agar instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Instrumen yang telah disusun harus dilakukan uji validitas. Karena instrumen menjadi hal yang sangat mempengaruhi kualitas dari suatu penelitian yang digunakan.

Menurut Setyosari (2010: 185) validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen bisa dikatakan sebagai instrumen yang valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas *expert judgement*. Validitas *expert judgement* diperoleh dengan cara mengkonsultasikan instrumen dengan para ahli

di bidangnya (Sugiyono, 2011: 177). Validasi instrumen dilakukan oleh Dosen Pembimbing Skripsi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil kuesioner atau angket yang disebar dan studi dokumentasi. Jenis data atau informasi yang diperoleh dengan kuesioner atau angket dan studi dokumentasi dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari studi tentang kualifikasi akademik guru TK se-Kecamatan Srandakan, kemudian dilakukan penskoran atau penilaian. Menurut Riduwan (2011: 89) hasil penskoran dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif presentase. Tujuan penggunaan metode analisis deskriptif persentase adalah untuk memberikan gambaran ketercapaian kualifikasi akademik guru TK se-Kecamatan Srandakan. Rumus deskriptif persentase (kuantitatif) (Riduwan, 2011: 89) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif presentase
n = Skor empirik (skor yang diperoleh)
N = Skor ideal

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 11 Taman Kanak-kanak di Kecamatan Srandakan yang dipilih menjadi sampel penelitian yaitu, TK ABA Bendo, TK ABA Gerso, TK ABA Gunungsaren, TK ABA Krapakan, TK ABA Pembina Pedak, TK Wonotingal, TK Muslimat Masyithoh, TK PKK 23, TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan, TK PKK 115 Mangiran, dan TK Tunas Pertiwi. Adapun lokasi masing-masing TK adalah sebagai berikut:

a. TK ABA Bendo

TK ABA Bendo merupakan TK swasta di bawah yayasan Muhammadiyah terletak di Dusun Bendo, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki tiga kelas. TK ini juga memiliki tiga guru kelas. Seluruh guru berjenis kelamin perempuan. Dengan lama mengajar paling lama 35 tahun.

b. TK ABA Gerso

TK ABA Gerso merupakan TK swasta di bawah yayasan Muhammadiyah terletak di Dusun Gerso, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki lima kelas. TK ini juga memiliki lima guru kelas, empat guru berjenis kelamin perempuan dan satu guru berjenis kelamin laki-laki. Lama mengajar guru, paling lama 26 tahun dan paling singkat 8 tahun 7 bulan.

c. TK ABA Gunungsaren

TK ABA Gunungsaren merupakan TK swasta di bawah yayasan Muhammadiyah terletak di Dusun Gunungsaren, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki lima kelas. TK ini juga memiliki lima guru kelas yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Lama mengajar guru paling lama 34 tahun.

d. TK ABA Krapakan

TK ABA Karapakan merupakan TK swasta di bawah yayasan Muhammadiyah terletak di Dusun Karapakan, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki empat kelas. TK ini juga memiliki empat guru kelas dan satu guru pendamping yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Lama mengajar guru, paling lama 33 tahun dan paling singkat 6 tahun.

e. TK ABA Pembina Pedak

TK ABA Pembina Pedak merupakan TK swasta di bawah yayasan Muhammadiyah terletak di Dusun Pedak, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki lima kelas. TK ini juga memiliki empat guru kelas, satu guru pendamping. Empat guru berjenis kelamin perempuan dan satu guru berjeniskelamin laki-laki. Lama mengajar guru, paling lama 31 tahun dan paling singkat 11 tahun.

f. TK ABA Wonotingal

TK ABA Wonotingal merupakan TK swasta di bawah yayasan Muhammadiyah terletak di Dusun Wonotingal, Desa Poncosari, Kecamatan

Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki dua kelas. TK ini juga memiliki dua guru kelas, berjenis kelamin perempuan. Lama mengajar salah satu guru 14 tahun.

g. TK Muslimat Masyithoh Sambeng

TK Muslimat Masyithoh Sambeng merupakan TK swasta di bawah yayasan Nahdatul Ulama terletak di Dusun Sambeng, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki dua kelas. TK ini juga memiliki dua guru kelas berjenis kelamin perempuan. Lama mengajar guru, paling lama 30 tahun dan paling singkat 13 tahun.

h. TK PKK 23

TK PKK 23 merupakan TK swasta binaan masyarakat dan ibu-ibu PKK terletak di Dusun Srandakan, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki empat kelas. TK ini juga memiliki empat guru kelas, yang berjenis kelamin perempuan.

i. TK PKK 114 Mayongan

TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan merupakan TK swasta binaan masyarakat dan ibu-ibu PKK terletak di Dusun Mayongan, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki tiga kelas. TK ini juga memiliki tiga guru kelas, satu guru pendamping. Seluruh guru berjenis kelamin perempuan dengan lama mengajar paling lama 36 tahun dan paling singkat 15 tahun.

j. TK PKK 115 Mangiran

TK PKK 115 Mangiran merupakan TK swasta binaan masyarakat dan ibu-ibu PKK terletak di Dusun Mangiran, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki tiga kelas. TK ini juga memiliki tiga guru kelas, yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Lama mengajar guru paling lama 35 tahun dan paling singkat 7 tahun.

k. TK Tunas Pertiwi

TK ABA Bandung merupakan TK swasta di bawah yayasan Dharma Wanita Persatuan terletak di Dusun Sapuangin, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. TK ini memiliki empat kelas. TK ini juga memiliki empat guru kelas berjenis kelamin perempuan. Lama mengajar guru paling lama 12 tahun dan paling singkat 7 tahun 7 bulan.

2. Deskripsi Data dan Analisis

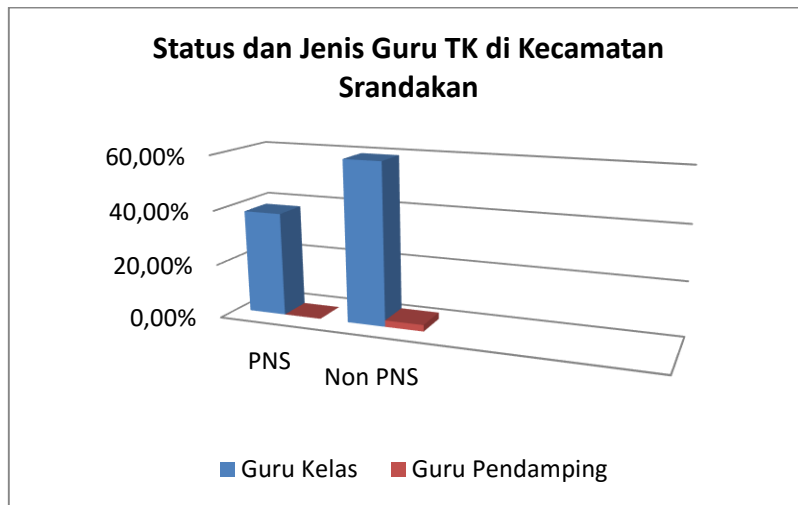
Penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan mengenai kualifikasi akademik. Penelitian dilaksanakan di TK ABA Bendo, TK ABA Gerso, TK ABA Gunungsaren, TK ABA Krapakan, TK ABA Pembina Pedak, TK Wonotingal, TK Muslimat Masyithoh, TK PKK 23, TK PKK 114 Tunas Putra Mayongan, TK PKK 115 Mangiran, dan TK Tunas Pertiwi. Dengan sampel 42 guru kelas maupun guru pendamping. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada kepala sekolah pada masing-masing TK sampel, Kemudian didistribusikan kepada seluruh guru. Guru mengisi angket yang diberikan kemudian angket diserahkan kembali kepada peneliti untuk dianalisis.

Data yang sudah terkumpul diolah. Yang pertama diolah adalah status kepegawaian guru dan jenis guru. Dimana guru akan dibedakan sesuai status kepegawaian guru. Status kepegawaian guru dibedakan atas PNS dan Non PNS. Jenis guru dibedakan atas guru kelas dan guru pendamping. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak guru PNS dan Non PNS yang menjadi guru kelas. Kemudian seberapa banyak guru PNS dan Non PNS yang menjadi guru pendamping.

Tabel 6. Status dan Jenis Guru TK di Kecamatan Srandakan

Status	Guru Kelas	Guru Pendamping
PNS	16	-
Non PNS	24	2
Total	40	2

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa guru kelas yang berstatus PNS sebanyak 16 guru, dan guru yang berstatus Non PNS sebanyak 24 guru. Kemudian ditemukan bahwa tidak ditemukan guru PNS yang menjadi guru pendamping, dan guru Non PNS sebanyak 2 guru yang menjadi guru pendamping. Dari temuan tadi apabila dianalisis dalam bentuk persentase guru PNS yang menjadi guru kelas sebanyak 38,10%, guru PNS yang menjadi guru pendamping sebanyak 0%, guru Non PNS yang menjadi guru pendamping sebanyak 59,52%, dan guru Non PNS yang menjadi guru pendamping sebanyak 2,38%. Pada Gambar 1 akan menunjukkan perbandingan antara guru PNS yang menjadi guru kelas dan guru pendamping dengan guru Non PNS yang menjadi guru kelas dan guru pendamping melalui diagram batang.



Gambar 1. Status dan Jenis Guru TK di Kecamatan Srandakan

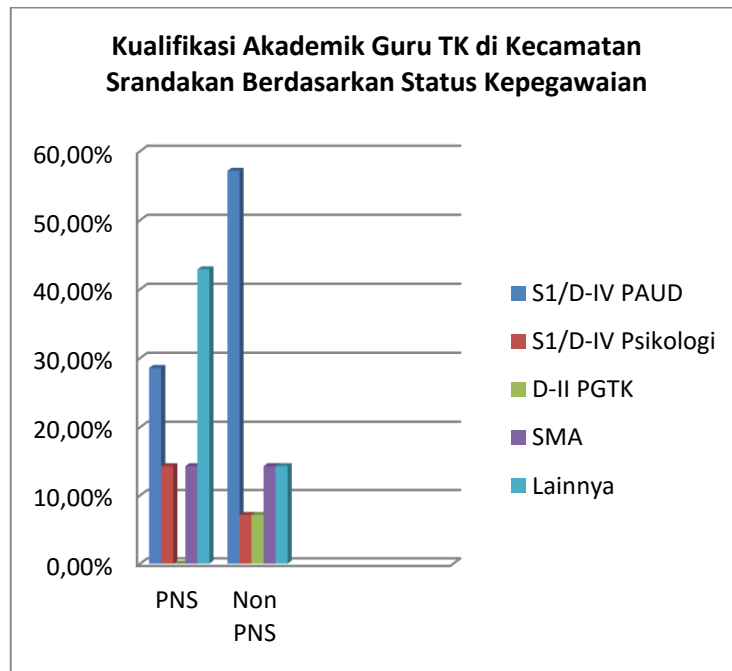
Setelah mengetahui jumlah status guru, kemudian status guru berdasarkan kepegawaian dimasukkan berdasarkan kualifikasi akademik yang dimiliki. Data ini akan menunjukkan banyaknya guru PNS yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, SMA, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya. Begitu juga guru Non PNS juga akan diketahui seberapa banyak guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, SMA, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya. Kategori lainnya adalah kategori kualifikasi akademik yang di luar S1/D-IV pendidikan anak usia dini, psikologi, D-II PGTK, dan SMA.

Tabel 7. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status	S1/D-IV PAUD	S1/D-IV Psikologi	D-II PGTK	SMA	Lainnya
PNS	4	2		2	6
Non PNS	16	2	2	4	4
Total	20	4	2	6	10

Pada Tabel 7 ditemukan bahwa guru PNS yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 4 guru, yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi sebanyak 4 guru, tidak ada guru yang memiliki kualifikasi akademik D-II PGTK, kemudian 4 guru memiliki kualifikasi akademik SMA, dan sebanyak 6 guru masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya. Untuk guru Non PNS yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 22 guru, tidak ditemukan guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi, sebanyak 2 guru memiliki kualifikasi akademik D-II PGTK, 4 guru memiliki kualifikasi akademik SMA, dan sebanyak 4 guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya.

Berikutnya dari Tabel 7 dianalisis menjadi bentuk persentase. Maka akan ditemukan bahwa guru PNS dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 28,58%, kemudian S1/D-IV psikologi sebanyak 14,28%, D-II PGTK sebanyak 0%, SMA sebanyak 14,28%, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya sebanyak 42,86%. Untuk guru Non PNS dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 57,14%, kemudian S1/D-IV psikologi sebanyak 7,14%, D-II PGTK sebanyak 7,14%, SMA sebanyak 14,29%, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya sebanyak 14,29%. Gambar 2 akan menunjukkan hasil analisis dalam bentuk diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Status Kepegawaian

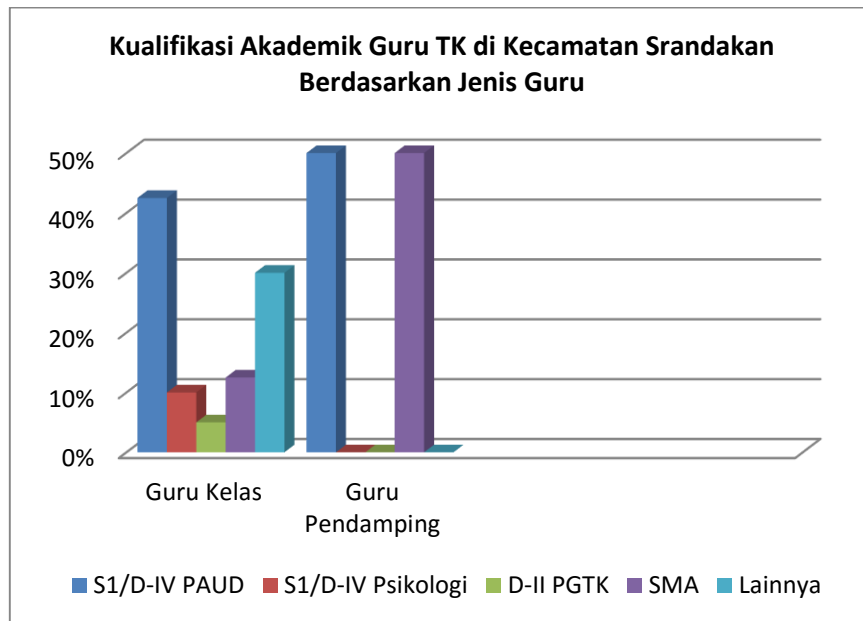
Setelah mengetahui kualifikasi akademik guru berdasarkan status kepegawaian. Berikutnya adalah dengan menganalisis kualifikasi akademik guru berdasarkan jenis guru. Jenis guru di sekolah akan dibedakan menjadi dua, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Data yang akan disajikan menunjukkan jumlah guru kelas dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, SMA, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya. Begitu pula dengan guru pendamping akan ditunjukkan jumlah dari guru dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, SMA, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya.

Tabel 8. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Jenis Guru

Status Guru	S1/D-IV PAUD	S1/D-IV Psikologi	D-II PGTK	SMA	Lainnya	Sertifikat Guru Pendamping
Guru Kelas	17	4	2	5	12	
Guru Pendamping	1			1		
	18	4	2	6	12	

Tabel 8 menunjukkan jumlah guru kelas dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 17 guru, S1/D-IV psikologi sebanyak 4, D-II PGTK sebanyak 2 guru, SMA 5 guru, dan guru kelas yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya sebanyak 12 guru. Selain itu, jumlah pendamping dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 1 guru dan 1 guru memiliki kualifikasi akademik SMA tanpa memiliki sertifikat pendidikan/pelatihan/kursus jenjang pendamping.

Dari data yang telah ditunjukkan pada Tabel 8 kemudian dianalisis dengan bentuk persentase. Guru kelas dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini ditemukan sebanyak 43,00%, untuk S1/D-IV psikologi sebanyak 10%, D-II PGTK sebanyak 5%, kemudian SMA sebanyak 12,50%, dan guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya sebanyak 30%. Untuk guru pendamping dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 50%, lalu S1/D-IV psikologi sebanyak 0%, D-II PGTK sebanyak 0%, dan SMA sebanyak 50%.



Gambar 3. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Jenis Guru

Hal yang dilakukan berikutnya adalah mengelompokan guru sesuai dengan kualifikasi akademik berdasarkan pada jenis sekolah. Masing-masing sekolah yang dipilih menjadi sampel pada penelitian memiliki kekhasan tersendiri, ada yang berdasarkan pada keagamaan, ada juga yang umum. Sekolah yang memiliki kekhasan berdasarkan pada agama ada dua yaitu TK ABA dan TK Muslimat Masyithoh, perbedaan keduanya terlihat dari yayasan agama yang membawahnya. Yang berikutnya adalah TK yang umum, yaitu TK PKK dan TK Tunas Pertiwi. TK PKK merupakan sekolah yang dipelopori oleh masyarakat yang ada di sekitar TK tersebut. Dan TK Tunas Pertiwi yang dipelopori oleh Dharma Wanita. Kualifikasi akademik yang dipilih adalah S1/D-IV pendidikan anak usia dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, dan SMA. Untuk guru yang tidak memiliki keempat kualifikasi yang disebutkan akan dimasukkan pada kategori lainnya. Berikut ini adalah hasil dari pengelompokan yang dimaksudkan.

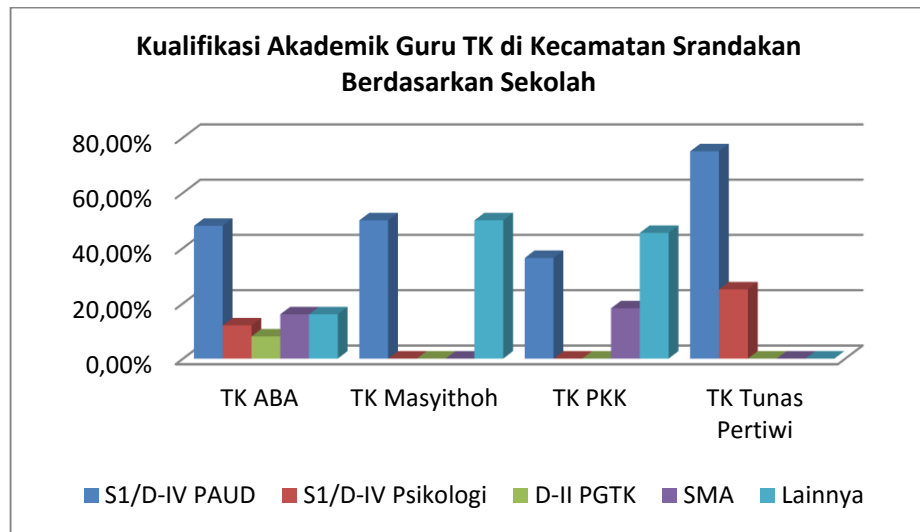
Tabel 9. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Sekolah

Jenis Sekolah	S1/-DIV PAUD	S1/D-IV Psikologi	D-II PGTK	SMA	Lainnya
TK ABA	12	3	2	4	4
TK Masyithoh	1				1
TK PKK	4			2	5
TK Tunas Pertiwi	3	1			
Total	20	4	2	6	10

Dari hasil yang telah dijabarkan pada Tabel 9, menunjukkan bahwa pada TK ABA yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat sebanyak 12 guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini, 3 guru memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi, 2 guru memiliki kualifikasi akademik D-II PGTK, 4 guru memiliki kualifikasi akademik SMA, dan 4 guru masuk pada kategori lainnya. Selanjutnya, TK Masyithoh memiliki 1 guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia ini, dan 1 guru masuk pada kategori lainnya. Kemudian, pada TK PKK yang menjadi sampel terdapat sebanyak 4 guru memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini, 2 guru yang memiliki kualifikasi akademik SMA, dan 5 guru masuk pada kategori lainnya. Yang terakhir, TK Tunas Pertiwi terdapat 3 guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini, dan 1 guru memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi.

Dari hasil yang didapat pada Tabel 9 selanjutnya di analisis dalam bentuk persentasi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa guru TK ABA dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 48%, kemudian S1/D-IV psikologi sebanyak 12%, D-II PGTK sebanyak 8%, SMA sebanyak 16%, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya

sebanyak 16%. Guru TK Masyithoh dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 50%, kemudian S1/D-IV psikologi sebanyak 0%, D-II PGTK sebanyak 0%, SMA sebanyak 0%, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya sebanyak 50%. Guru TK PKK dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 36,37%, kemudian S1/D-IV psikologi sebanyak 0%, D-II PGTK sebanyak 0%, SMA sebanyak 18,18%, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya sebanyak 45,45%. Terakhir guru TK Tunas Pertiwi dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 75%, kemudian S1/D-IV psikologi sebanyak 25%, D-II PGTK sebanyak 0%, SMA sebanyak 0%, atau guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya sebanyak 0%. Gambar 3 menunjukkan perbandingan antara keempat jenis TK yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk diagram. Dari gambar diagram menunjukkan bahwa guru TK ABA memiliki seluruh kualifikasi akademik dari S1/D-IV pendidikan anak usi dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, SMA, dan ada guru yang masuk dalam kategori lainnya. Untuk guru TK Masyithoh hanya memiliki 2 kualifikasi akademik yaitu S1/D-IV pendidikan anak usia dini dan kualifikasi yang masuk pada kategori lainnya. Selanjutnya pada TK Tunas Pertiwi menunjukkan 2 kualifikasi yang dimiliki guru, yaitu S1/D-IV pendidikan anak usia dini dan S1/D-IV Psikologi.



Gambar 4. Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Sekolah

B. Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Kualifikasi Akademik Guru TK Berdasarkan Status Guru

Guru PNS yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 4 guru dengan persentase 28,58%, yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi sebanyak 4 guru dengan persentase 14,28%, 4 guru memiliki kualifikasi akademik SMA dengan persentase 14,28%, dan sebanyak 6 guru masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya dengan persentase 42,86%. Untuk guru Non PNS yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 22 guru dengan persentase 57,14%, sebanyak 2 guru memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi dengan persentase 7,14% sebanyak 2 guru memiliki kualifikasi akademik D-II PGTK dengan persentase 7,14%, 4 guru memiliki kualifikasi akademik SMA dengan persentase 14,29%, dan sebanyak 4 guru yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya dengan persentase 14,29%.

2. Kualifikasi Akademik Guru TK Berdasarkan Jenis Guru

Kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 17 guru dengan persentase 43%, S1/D-IV psikologi sebanyak 4 dengan persentase 10%, D-II PGTK sebanyak 2 guru dengan persentase 5%, SMA 5 guru dengan persentase 12,5%, dan guru kelas yang masuk dalam kategori kualifikasi akademik lainnya sebanyak 12 guru dengan persentase 30%. Selain itu, jumlah pendamping dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 1 guru dengan persentase 50% dan 1 guru memiliki kualifikasi akademik SMA 50% tanpa memiliki sertifikat pendidikan/pelatihan/kursus jenjang pendamping.

3. Kualifikasi Akademik Guru TK Berdasarkan Sekolah

TK ABA yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat sebanyak 12 guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini dengan persentase 48%, 3 guru memiliki kualifikasi S1/D-IV psikologi dengan persentase 12%, 2 guru memiliki kualifikasi akademik D-II PGTK dengan persentase 8%, 4 guru memiliki kualifikasi akademik SMA dengan persentase 16%, dan 4 guru masuk pada kategori lainnya dengan persentase 16%. Selanjutnya, TK Masyithoh memiliki 1 guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia ini dengan persentase 50%, dan 1 guru masuk pada kategori lainnya dengan persentase 50%. Kemudian, pada TK PKK yang menjadi sampel terdapat sebanyak 4 guru memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini dengan persentase 36,37%, 2 guru yang memiliki kualifikasi akademik SMA dengan persentase 18,18%, dan 5 guru masuk pada

kategori lainnya dengan persentase 45,45%. Yang terakhir, TK Tunas Pertiwi terdapat 3 guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini dengan persentase 75%, dan 1 guru memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi dengan persentase 25%.

C. Pembahasan

Kualifikasi akademik merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Kualifikasi akademik memiliki pengaruh bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pentingnya pendidikan pada anak usia dini mengharuskan guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Untuk dapat dikatakan sebagai guru profesional salah satu syaratnya adalah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang yang akan diajar. Namun pada kenyataannya masih sedikit guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya, yaitu S1/D-IV pendidikan anak usia dini atau S1/D-IV psikologi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian menggunakan metode *survey* yang bertujuan untuk mengetahui kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Kualifikasi akademik untuk guru Taman Kanak-kanak dibedakan atas *dua* sesuai dengan sebagai apa guru dikelas. Untuk guru kelas kualifikasi akademiknya adalah S1/D-IV pendidikan anak usia dini atau S1/D-IV psikologi pada program studi yang terakreditasi. Sedangkan untuk guru pendamping kualifikasi

akademiknya adalah D-II PGTK atau SMA akan tetapi harus memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping.

Guru Taman Kanak-kanak memiliki dua status. Yang pertama status kepegawaian yaitu Guru PNS dan Non PNS, yang kedua jenis guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Christianti (2012: 113) untuk guru khusus Taman Kanak-kanak terdiri atas guru dan guru pendamping. Status guru PNS yang menjadi guru kelas lebih rendah dibandingkan dengan guru Non PNS yang mejadi guru kelas. Guru PNS yang menjadi guru kelas dengan persentase 38,10% lebih kecil dibandingkan guru Non PNS yang menjadi guru kelas dengan nilai 59,52%. Sama halnya dengan guru PNS yang menjadi guru pendamping lebih rendah dibandingkan dengan guru Non PNS yang menjadi guru pendamping. Guru PNS yang menjadi guru pendamping memiliki nilai 0% lebih kecil dari guru Non PNS yang menjadi guru pendamping memiliki nilai 2,38%. Hal tersebut terjadi salah satunya karena untuk menjadi guru PNS membutuhkan syarat dan melewati berbagai tes yang harus dilakukan guru. Ketatnya tes untuk menjadi guru PNS membuat guru PNS lebih sedikit. Kemudian dari data juga menunjukkan bahwa guru PNS yang berstatus sebagai guru pendamping lebih rendah daripada guru Non PNS yang menjadi guru pendamping. Hal tersebut terjadi karena perbandingan jumlah murid dengan guru kelas sudah sesuai. Selain itu juga kebanyakan TK bukan merupakan sekolah inklusi, sehingga tidak memerlukan guru pendamping.

Kualifikasi yang dimiliki guru TK yang berstatus sebagai guru PNS paling tinggi berada pada kategori lainnya, yaitu sebanyak 42,28%. Kategori lainnya

berisi kualifikasi akademik selain S1/D-IV pendidikan anak usia dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, atau SMA. Kualifikasi akademik yang dimiliki bisa Sarjana namun bidang diluar PAUD ataupun psikologi atau bisa juga kualifikasi akademik lain. Kemudian pada urutan kedua sebanyak 28,58% guru PNS memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini. Urutan ketiga masing-masing sebanyak 14,28% guru PNS kualifikasi akademiknya adalah S1/D-IV psikologi dan SMA. Dan terakhir guru PNS dengan kualifikasi akademik D-II PGTK sebanyak 0%. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa PNS harus berijazah paling rendah sarjana atau diploma IV sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan.

. Kemudian untuk kualifikasi akademik guru Non PNS tertinggi adalah 57,14% merupakan S1/D-IV pendidikan anak usia dini, yang kedua sebanyak 14,29% merupakan SMA dan kategori lainnya. kemudian sebanyak 7,14% merupakan S1/D-IV psikologi dan D-II PGTK. Jika dibandingkan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini guru Non PNS lebih tinggi dibandingkan dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini guru PNS. Pada kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi guru PNS lebih tinggi dibandingkan dengan guru Non PNS.

Kualifikasi akademik guru berdasarkan jenis guru menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru kelas tertinggi sebanyak 42,5% adalah S1/D-IV pendidikan anak usia dini. Pada posisi tertinggi kedua yaitu kualifikasi akademik guru masuk pada kategori lainnya sebanyak 30%. Tertinggi ketiga guru kelas

dengan kualifikasi akademik SMA sebanyak 12,5%, selanjutnya sebanyak 10% guru kelas dengan kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi dan terendah sebanyak 5% guru kelas dengan kualifikasi akademik D-II PGTK. Untuk guru pendamping, sebanyak 50% S1/D-IV pendidikan anak usia dini dan SMA tanpa sertifikat pendidikan/pelatihan/kursus jenjang guru pendamping. Jika ditinjau dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PAUD yang menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru kelas yaitu S1/D-IV pendidikan anak usia dini atau S1/D-IV psikologi. Sekitar 53% guru kelas yang kualifikasi akademik yang dimilikinya sesuai dengan peraturan tersebut. Masih ada sekitar 47% guru kelas yang kualifikasi akademiknya tidak sesuai. Hal tersebut tentunya memiliki pengaruh terhadap pembelajaran yang diberikan. Berikutnya untuk kualifikasi akademik guru pendamping menurut Permendikbud Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PAUD yaitu D-II PGTK atau SMA dan memiliki sertifikat pendidikan/pelatihan/kursus jenjang pendamping. Jika dilihat dari hasil yang ditemukan baru 50% guru pendamping memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan peraturan, sedangkan 50% lainnya belum. Dari temuan diatas menunjukkan masih rendahnya kualifikasi akademik guru, baik guru kelas maupun guru pendamping. Rendahnya kualifikasi akademik guru akan mempengaruhi kinerja mengajar, hal tersebut disampaikan oleh Kamila (2017: 50) yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik guru akan mempengaruhi kinerja mengajar. Selain itu kualifikasi akademik juga akan mempengaruhi pola manajemen kesiswaan hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugini (2011: 58) yang

menyebutkan bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik yang dimiliki guru, akan menjadikan guru semakin terampil dalam menerapkan pola manajemen kesiswaan di sekolah. Dan juga mempengaruhi kompetensi mengajar, menurut Hatip (2011: 152) kualifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi mengajar yang dimiliki guru Taman Kanak-kanak.

Kualifikasi akademik yang dimiliki guru menunjukkan perbedaan jika dilihat dari masing-masing jenis sekolah. Sekolah Tunas Pertiwi memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dengan persentase tertinggi yaitu sebanyak 75%. TK Tunas Pertiwi hanya ada satu di Kecamatan Srandakan. Selanjutnya, TK Masyithoh memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 50% dan menjadi TK tertinggi kedua. Di Kecamatan Srandakan TK Masyithoh hanya ada satu sekolah. Kemudian TK dengan presentasi ketiga yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini adalah TK ABA yaitu sebanyak 48%. TK ABA merupakan TK yang paling banyak jumlahnya di Kecamatan Srandakan, pada penelitian ini diambil sebanyak 6 sekolah. Yang berikutnya TK PKK adalah TK yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini sebanyak 36,37%. Untuk sekolah yang memiliki kualifikasi S1/D-IV psikologi sebanyak 25% adalah TK Tunas Pertiwi. Kemudian sebanyak 12% yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi adalah TK ABA. Untuk TK yang lainnya tidak ditemukan.

TK yang memiliki kualifikasi akademik psikologi tertinggi adalah TK Tunas Pertiwi, TK yang memiliki kualifikasi akademik tertinggi kedua adalah TK ABA. Dan TK dengan kualifikasi akademik psikologi ketiga adalah TK PKK dan

TK Masyithoh. Kemudian, TK yang memiliki kualifikasi akademik D-II PGTK yang pertama adalah TK ABA. Yang berikutnya adalah kualifikasi akademik D-II PGTK, tertinggi pertama adalah 8% yaitu TK ABA dan tidak ditemukan di TK lain. Untuk kualifikasi akademik SMA tertinggi pertama adalah TK PKK dengan persentase sebanyak 18,18% dan yang kedua adalah TK ABA dengan 16%. Kualifikasi akademik SMA tidak ditemukan disekolah yang lain. Kualifikasi akademik pada kategori lainnya, sebanyak 50% adalah TK Masyithoh. Untuk tertinggi kedua adalah TK PKK sebanyak 45,45%, dan ketiga adalah TK ABA sebanyak 16%. Kualifikasi akademik pada kategori lainnya tidak ditemukan di TK Tunas Pertiwi. Dari hasil yang didapat, memperlihatkan bahwa jumlah sekolah akan sangat mempengaruhi hasil akhir data kualifikasi akademik.

Tabel 10. Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Status Guru, Jenis Guru, dan Sekolah

	PNS				Non PNS			
	Guru Kelas	%	Guru Pendamping	%	Guru Kelas	%	Guru Pendamping	%
TK ABA	10	40			14	56	1	4
TK MAsyithoh	1	50			1	50		
TK PKK	4	36,36			6	54,54	1	9.1
TK Tunas Pertiwi					4	100		

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka Guru Non PNS yang menjadi guru kelas lebih besar dibandingkan guru Non PNS dilihat dari sekolah, baik itu sekolah yayasan keagamaan ataupun sekolah dari masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kendala yang sangat tersebut terangkum dalam keterbatasan masalah. Adapun keterbatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengisian angket dengan dititipkan oleh Kepala Sekolah, membuat pengisian tidak diketahui oleh peneliti.
2. Kualifikasi akademik guru TK sarjana bidang lain (pendidikan anak usia dini dan psikologi) tidak dapat ditampilkan dengan detail.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kualifikasi yang dimiliki guru TK berdasarkan berstatus guru. Kualifikasi akademik guru PNS paling tinggi berada pada kategori lainnya, yaitu sebanyak 42,28%. Kategori lainnya berisi kualifikasi akademik selain S1/D-IV pendidikan anak usia dini, S1/D-IV psikologi, D-II PGTK, atau SMA. Kualifikasi akademik yang dimiliki bisa Sarjana namun bidang diluar PAUD ataupun psikologi atau bisa juga kualifikasi akademik lain. Kedua sebanyak 28,58% dengan kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dini. Ketiga masing-masing sebanyak 14,28% kualifikasi akademiknya adalah S1/D-IV psikologi dan SMA. Dan terakhir guru PNS dengan kualifikasi akademik D-II PGTK sebanyak 0%. Untuk kualifikasi akademik guru Non PNS tertinggi adalah 57,14% merupakan S1/D-IV pendidikan anak usia dini, kedua sebanyak 14,29% adalah SMA dan kategori lainnya. Sebanyak 7,14% merupakan S1/D-IV psikologi dan D-II PGTK. Status kepegawaian yaitu Guru PNS dan Non PNS dan yang kedua jenis guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Status guru PNS yang menjadi guru kelas sebanyak 38,10% lebih rendah dibandingkan dengan guru Non PNS yang mejadi guru kelas sebanyak 59,52%. Sama halnya dengan guru PNS yang menjadi guru

pendamping lebih rendah yaitu 0% dibandingkan dengan guru Non PNS yang menjadi guru pendamping yaitu 2,38%.

2. Kualifikasi akademik guru berdasarkan jenis guru menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru kelas tertinggi sebanyak 42,5% adalah S1/D-IV pendidikan anak usia dini. Kedua yaitu kualifikasi akademik guru masuk pada kategori lainnya sebanyak 30%. Ketiga dengan kualifikasi akademik SMA sebanyak 12,50%, sebanyak 10% adalah kualifikasi akademik S1/D-IV psikologi dan terendah sebanyak 5% adalah kualifikasi akademik D-II PGTK. Untuk guru pendamping, sebanyak 50% S1/D-IV pendidikan anak usia dini dan 50% memiliki kualifikasi akademik SMA.
3. Kualifikasi akademik yang dimiliki guru berdasarkan sekolah. Sekolah Tunas Pertiwi memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV pendidikan anak usia dengan persentase tertinggi yaitu sebanyak 75%. Selanjutnya, TK Masyithoh sebanyak 50%. Ketiga yang TK ABA yaitu sebanyak 48%. Yang terendah adalah TK PKK sebanyak 36,37%. Untuk sekolah yang memiliki kualifikasi S1/D-IV psikologi sebanyak 25% adalah TK Tunas Pertiwi. Kedua adalah TK ABA, yaitu sebanyak 12% adalah. Untuk TK yang lainnya tidak ditemukan. Kualifikasi akademik D-II PGTK, yang tertinggi adalah 8% yaitu TK ABA dan tidak ditemukan di TK lain. Untuk kualifikasi akademik SMA tertinggi adalah TK PKK yaitu sebanyak 18,18% dan kedua adalah TK ABA dengan 16%. Kualifikasi akademik SMA tidak ditemukan di sekolah yang lain. Kualifikasi akademik pada kategori lainnya, sebanyak 50% adalah TK Masyithoh. Kedua adalah TK PKK sebanyak 45,45%, dan ketiga adalah TK

ABA sebanyak 16%. Kualifikasi akademik pada kategori lainnya tidak ditemukan di TK Tunas Pertiwi. Guru Non PNS yang menjadi guru kelas lebih besar dibandingkan guru Non PNS dilihat dari sekolah, baik itu sekolah yayasan keagamaan ataupun sekolah dari masyarakat.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Perlu adanya kesadaran yang tinggi bagi guru taman kanak-kanak untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya
2. Pemerintah diharapkan memberikan pelatihan/pendidikan/kursus secara berkala dan berkesinambungan kepada seluruh guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Pemberian subsidi dana pendidikan untuk guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, I. (2012). Korelasi antara potensi akademik, motivasi belajar dengan prestasi akademik pada siswa kelas x program unggulan Man Tambakberas Jombang. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Malang.
- Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alim, M. S. (2010). Pengaruh kualifikasi pendidikan , keikutsertaan diklat dan sikap pada profesi terhadap kompetensi guru PAI SD di Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*, dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christianti, M. (2012). Profesionalisme pendidik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, 113*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia (3rd Ed)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2014). *Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fadjar. (2002). *Sistem informasi akademik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2006). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hatip, M. (2011). Kontribusi kualifikasi pendidikan terhadap kompetensi guru paud (studi deskriptif analitik di eks keresidenan besuki tahun 2011). *Jurnal Didaktika, Volume 7, Nomor 3 Desember 2011*.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hijriati. (2016). Analisis kompetensi guru paud dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta. *Tesis*, dipublikasikan kan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kadir, Fauzi, Yulianto, & Baehaqi. (2012). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

- Kamila, I. N. (2017). Perbedaan kinerja mengajar guru pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Volume 3, No. 1, April 2017, 48-50.*
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No.137, Tahun 2014, tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan.*
- Kemendikbud. (2017). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 11, Tahun 2017, tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.*
- Kemendikbud. Data Referensi : daftar satuan pendidikan (sekolah) per Kecamatan Srandakan diambil pada tanggal 4 Desember 2017, dari http://referensi.data.kemendikbud.go.id/index21_tkra.php?kode=040101&level=3
- Kemenristekdikti. (2017). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 11, Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.*
- Kompri. (2015). *Manajemen pendidikan komponen-komponen kemajuan sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manser, M. H. (1995). *Oxford learner's pocket dictionary.* Oxford: Oxford University.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan anak prasekolah.* Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Patton, M. Q. (2006). *Metode evaluasi kualifikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud. (1989). *Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan profesionalisme guru fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, sekolah dan pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, K. (2016). Identifikasi kemampuan berhitung anak kelompok b di kelurahan Ringinharjo, kecamatan Bantul, kabupaten Bantul. *Skripsi,* dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramayulis, H. (2013). *Profesi dan etika keguruan.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. (2011). *Belajar mudah penelitian untuk karyawan dan peneliti pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. (2010). *Metode peneltian pendidikan dan pengembangan.* Jakarta: Prenada Media Group.

- Sugini, H. (2011). Hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan pola manajemen kesiswaan di taman kanak-kanak se-Kecamatan Paguyangan. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparlan. (2005). *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Trianto. (2010). *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widodo. (2017). Kompetensi guru dalam mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak usia dini berdasarkan kualifikasi akademik. 38. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK dan DIKMAS, Volume 12, No. 1, Juni 2012*.
- Yus, A. (2005). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zubaidah, N. (12 Maret 2014). 80% guru TK belum S1 atau D4. Sindonews.com, dikutip pada tanggal 21 November 2017 dengan alamat <https://nasional.sindonews.com/read/843392/15/80-guru-tk-belum-s1-atau-d4-1394566478>.
- Depdikbud. (1989). *Undang-undang RI Nomor 2, Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2005). *Undang-undang RI Nomor 24, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Instrumen Penelitian

Nama Reponden :
 Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan
 Tempat, tanggal lahir :
 Nama Sekolah :
 Jenis Sekolah Negeri Swasta Yayasan
 Lama Mengajar :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda *checklist* pada kolom YA jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda. Jika tidak, berikan *checklist* pada kolom TIDAK.

No.	Deskripsi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda adalah guru kelas?		
2.	Apakah anda adalah guru pendamping?		
3.	Apakah anda adalah pegawai negeri sipil?		
4.	Apakah anda adalah guru yayasan?		
5.	Apakah anda adalah guru honorer?		
6.	Apakah pendidikan terakhir anda adalah S1 bidang pendidikan anak usia dini?		
7.	Apakah pendidikan terakhir anda adalah D-IV bidang pendidikan anak usia dini?		
8.	Apakah pendidikan terakhir anda adalah S1 bidang psikologi?		
9.	Apakah pendidikan terakhir anda adalah D-IV bidang psikologi?		
10.	Apakah pendidikan terakhir anda D-II PGTK ?		
11.	Apakah pendidikan terakhir anda SMA atau sederajat?		
12.	Apakah anda memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping?		

LAMPIRAN 2. Validasi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

Nama Reponden :
 Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan
 Tempat, tanggal lahir :
 Nama Sekolah :
 Jenis Sekolah Negeri Swasta

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda *checklist* pada kolom YA jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda. Jika tidak, berikan *checklist* pada kolom TIDAK.

No.	Deskripsi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda adalah guru Taman Kanak-kanak?		
2.	Apakah anda adalah guru pendamping?		
3.	Apakah anda adalah guru pendamping muda?		
4.	Apakah anda adalah pegawai negeri sipil?		
5.	Apakah anda adalah guru yayasan?		
6.	Apakah pendidikan terakhir anda adalah S1 atau D4 bidang pendidikan anak usia dini?		
7.	Apakah pendidikan terakhir anda adalah S1 atau D4 bidang psikologi?		
8.	Apakah pendidikan terakhir anda D-II PG TK ?		
9.	Apakah pendidikan terakhir anda SMA atau sederajat?		
10.	Apakah anda memiliki sertifikat pendidikan		

→ bukir tersebut

	pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping?		
11.	Apakah anda memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh?		
12.	Apakah anda mengetahui tentang Permendikbud No. 137 pasal 25, 26, dan 27 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik?		
13.	Apakah kualifikasi akademik atau kualifikasi pendidikan anda telah sesuai dengan peraturan tersebut?		
14.	Jika belum, apakah anda telah melakukan upaya untuk dapat menyesuaikan dengan peraturan tersebut? <i>apakah sudah di lakukan upaya</i>		
15.	Apakah kendala ada kendala yang dihadapi dalam melakukan upaya yang anda lakukan? <i>memerlukan sert. dan pendid.</i>		
16.	Apakah kendala yang anda alami berupa faktor usia?		
17.	Apakah kendala yang anda hadapi berupa finansial?		
18.	Apakah ada solusi yang diberikan pemerintah dalam untuk membantu guru untuk dapat menyesuaikan dengan peraturan yang ada?		
19.	Jika ada apakah bantuan tersebut berupa pelatihan/pendidikan/kursus yang dilakukan untuk guru TK?		
20.	Apakah bantuan tersebut berupa beasiswa untuk		

LAMPIRAN 3. Analisis Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis satu per satu. Dibawah ini merupakan hasil analisis data yang telah terkumpul.

1. Analisis Status Guru TK dan Jenis Guru TK di Kecamatan Srandakan

Status	Guru Kelas	Guru Pendamping
PNS	16	-
Non PNS	24	2
Total	40	2

Guru PNS

$$\begin{aligned}
 \text{a. Guru Kelas} &= \frac{\text{jumlah guru kelas PNS}}{\text{jumlah seluruh guru}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{42} \times 100\% \\
 &= 38,10\% \\
 \text{b. Guru Pendamping} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping PNS}}{\text{jumlah seluruh guru}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{42} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Guru Non PNS

$$\begin{aligned}
 \text{a. Guru Kelas} &= \frac{\text{jumlah guru kelas Non PNS}}{\text{jumlah seluruh guru}} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{42} \times 100\% \\
 &= 59,52\% \\
 \text{b. guru Pendamping} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping Non PNS}}{\text{jumlah seluruh guru}} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{42} \times 100\% \\
 &= 2.38\%
 \end{aligned}$$

2. Analisis Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan berdasarkan Status Kepegawaian

Status	S1/D-IV PAUD	S1/D-IV Psikologi	D-II PGTK	SMA	Lainnya
PNS	4	2		2	6
Non PNS	16	2	2	4	4
Total	20	4	2	6	10

Guru PNS

$$\text{a. S1/D-IV PAUD} = \frac{\text{jumlah guru PNS S1 D-IV PAUD}}{\text{jumlah seluruh guru PNS}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{14} \times 100\%$$

$$= 28,58\%$$

$$\text{b. S1/D-IV Psikologi} = \frac{\text{jumlah guru PNS S1 Psikologi}}{\text{jumlah seluruh guru PNS}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{14} \times 100\%$$

$$= 14,28\%$$

$$\text{c. D-II PGTK} = \frac{\text{jumlah guru PNS D-II PGTK}}{\text{jumlah seluruh guru PNS}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{14} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{d. SMA} = \frac{\text{jumlah guru PNS SMA}}{\text{jumlah seluruh guru PNS}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{14} \times 100\%$$

$$= 14,28\%$$

$$\text{e. Lainnya} = \frac{\text{jumlah PNS lainnya}}{\text{jumlah seluruh guru PNS}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{14} \times 100\%$$

$$= 42,86\%$$

Guru Non PNS

$$\text{a. S1/D-IV PAUD} = \frac{\text{jumlah guru Non PNS S1 D-IV PAUD}}{\text{jumlah seluruh guru Non PNS}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{16}{28} \times 100\% \\
&= 57,14\% \\
\text{b. S1/D-IV Psikologi} &= \frac{\text{jumlah guru Non PNS S1 Psikologi}}{\text{jumlah seluruh guru Non PNS}} \times 100\% \\
&= \frac{2}{28} \times 100\% \\
&= 7,14\% \\
\text{c. D-II PGTK} &= \frac{\text{jumlah guru Non PNS D-II PGTK}}{\text{jumlah seluruh guru Non PNS}} \times 100\% \\
&= \frac{2}{28} \times 100\% \\
&= 7.14\% \\
\text{d. SMA} &= \frac{\text{jumlah guru Non PNS SMA}}{\text{jumlah seluruh guru Non PNS}} \times 100\% \\
&= \frac{4}{28} \times 100\% \\
&= 14,29\% \\
\text{e. Lainnya} &= \frac{\text{jumlah Non PNS lainnya}}{\text{jumlah seluruh guru Non PNS}} \times 100\% \\
&= \frac{2}{28} \times 100\% \\
&= 14,29\%
\end{aligned}$$

3. Analisis Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan berdasarkan Jenis Guru

Status Guru	S1/D-IV PAUD	S1/D-IV Psikologi	D-II PGTK	SMA	Lainnya
Guru Kelas	17	4	2	5	12
Guru Pendamping	1			1	
	18	4	2	6	12

Guru Kelas

$$\begin{aligned}
\text{a. S1/D-IV PAUD} &= \frac{\text{jumlah guru kelas S1 D-IV PAUD}}{\text{jumlah seluruh guru kelas}} \times 100\% \\
&= \frac{17}{40} \times 100\% \\
&= 42.5\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. S1/D-IV Psikologi} &= \frac{\text{jumlah guru kelas S1 Psikologi}}{\text{jumlah seluruh guru kelas}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{40} \times 100\% \\
 &= 10\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. D-II PGTK} &= \frac{\text{jumlah guru kelas D-II PGTK}}{\text{jumlah seluruh guru kelas}} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{40} \times 100\% \\
 &= 5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. SMA} &= \frac{\text{jumlah guru kelas SMA}}{\text{jumlah seluruh guru kelas}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{40} \times 100\% \\
 &= 12,5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Lainnya} &= \frac{\text{jumlah guru kelas lainnya}}{\text{jumlah seluruh guru kelas}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{40} \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Guru Pendamping

$$\begin{aligned}
 \text{a. S1/D-IV PAUD} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping S1 D-IV PAUD}}{\text{jumlah seluruh guru pendamping}} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{2} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. S1/D-IV Psikologi} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping S1 Psikologi}}{\text{jumlah seluruh guru pendamping}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{2} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. D-II PGTK} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping D-II PGTK}}{\text{jumlah seluruh guru pendamping}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{2} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. SMA} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping SMA}}{\text{jumlah seluruh guru pendamping}} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{2} \times 100\% \\
 &= 50\% \\
 \text{e. Lainnya} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping lainnya}}{\text{jumlah seluruh guru pendamping}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{2} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

4. Analisis Kualifikasi Akademik Guru TK di Kecamatan Srandakan berdasarkan Sekolah

Jenis Sekolah	S1/-DIV PAUD	S1/D-IV Psikologi	D-II PGTK	SMA	Lainnya
TK ABA	12	3	2	4	4
TK Masyithoh	1				1
TK PKK	4			2	5
TK Tunas Pertiwi	3	1			
Total	20	4	2	6	10

TK ABA

$$\begin{aligned}
 \text{a. S1/D-IV PAUD} &= \frac{\text{jumlah guru TK ABA S1 D-IV PAUD}}{\text{jumlah seluruh guru TK ABA}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{25} \times 100\% \\
 &= 48\% \\
 \text{b. S1/D-IV Psikologi} &= \frac{\text{jumlah guru TK ABA S1 Psikologi}}{\text{jumlah seluruh guru TK ABA}} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{25} \times 100\% \\
 &= 12\% \\
 \text{c. D-II PGTK} &= \frac{\text{jumlah guru TK ABA D-II PGTK}}{\text{jumlah seluruh TK ABA}} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{25} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 8\%$$

d. SMA

$$= \frac{\text{jumlah guru TK ABA SMA}}{\text{jumlah seluruh guru TK ABA}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{25} \times 100\%$$

$$= 16\%$$

e. Lainnya

$$= \frac{\text{jumlah TK ABA lainnya}}{\text{jumlah seluruh guru TK ABA}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{25} \times 100\%$$

$$= 16\%$$

TK Masyithoh

a. S1/D-IV PAUD

$$= \frac{\text{jumlah guru TK Masyithoh D-IV PAUD}}{\text{jumlah seluruh guru TK Masyithoh}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{2} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

b. S1/D-IV Psikologi

$$= \frac{\text{jumlah guru TK Masyithoh S1 Psikologi}}{\text{jumlah seluruh guru TK Masyithoh}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{2} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

c. D-II PGTK

$$= \frac{\text{jumlah guru TK Masyithoh D-II PGTK}}{\text{jumlah seluruh guru TK Masyithoh}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{2} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

d. SMA

$$= \frac{\text{jumlah guru TK Masyithoh SMA}}{\text{jumlah seluruh guru TK Masyithoh}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{2} \times 100\%$$

$$= 0$$

e. Lainnya

$$= \frac{\text{jumlah guru TK Masyithoh lainnya}}{\text{jumlah seluruh guru TK Masyithoh}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{2} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

TK PKK

$$\text{a. S1/D-IV PAUD} = \frac{\text{jumlah guru TK PKK S1 D-IV PAUD}}{\text{jumlah seluruh guru TK PKK}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{11} \times 100\%$$

$$= 36,37\%$$

$$\text{b. S1/D-IV Psikologi} = \frac{\text{jumlah guru TK PKK S1 Psikologi}}{\text{jumlah seluruh guru TK PKK}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{11} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{c. D-II PGTK} = \frac{\text{jumlah guru TK PKK D-II PGTK}}{\text{jumlah seluruh guru TK PKK}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{11} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{d. SMA} = \frac{\text{jumlah guru TK PKK SMA}}{\text{jumlah seluruh guru TK PKK}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{11} \times 100\%$$

$$= 18,18\%$$

$$\text{e. Lainnya} = \frac{\text{jumlah guru TK PKK lainnya}}{\text{jumlah seluruh guru TK PKK}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{11} \times 100\%$$

$$= 45,45\%$$

TK Tunas Pertiwi

$$\text{a. S1/D-IV PAUD} = \frac{\text{jumlah TK Tunas Pertiwi S1 D-IV PAUD}}{\text{jumlah seluruh guru TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

$$\text{b. S1/D-IV Psikologi} = \frac{\text{jumlah guru TK Tunas Pertiwi S1 Psikologi}}{\text{jumlah seluruh guru TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

$$\text{c. D-II PGTK} = \frac{\text{jumlah guru TK Tunas Pertiwi D-II PGTK}}{\text{jumlah seluruh guru TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{d. SMA} = \frac{\text{jumlah guru TK Tunas Pertiwi SMA}}{\text{jumlah seluruh guru TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{e. Lainnya} = \frac{\text{jumlah guru TK Tunas Pertiwi lainnya}}{\text{jumlah seluruh guru TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

5. Guru TK di Kecamatan Srandakan Berdasarkan Status Guru, Jenis Guru, dan Sekolah

	PNS				Non PNS			
	Guru Kelas	%	Guru Pendamping	%	Guru Kelas	%	Guru Pendamping	%
TK ABA	10	40			14	56	1	4
TK MAsyithoh	1	50			1	50		
TK PKK	4	36,36			6	54,54	1	9.1
TK Tunas Pertiwi					4	100		

TK ABA

$$\text{a. Guru Kelas PNS} = \frac{\text{jumlah guru kelas PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK ABA}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{25} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

$$\begin{aligned} \text{b. Guru Pendamping PNS} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK ABA}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{25} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Guru Kelas Non PNS} &= \frac{\text{jumlah guru kelas Non PNS}}{\text{jumlah seluruh TK ABA}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{25} \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Guru Pendamping Non PNS} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping Non PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK ABA}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{25} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

TK Masyithoh

$$\begin{aligned} \text{a. Guru Kelas PNS} &= \frac{\text{jumlah guru kelas PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK Masyithoh}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{2} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Guru Pendamping PNS} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK Masyithoh}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{2} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Guru Kelas Non PNS} &= \frac{\text{jumlah guru kelas Non PNS}}{\text{jumlah seluruh TK Masyithoh}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{2} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Guru Pendamping Non PNS} &= \frac{\text{jumlah guru pendamping Non PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK Masyithoh}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{0}{2} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

TK PKK

$$\text{a. Guru Kelas PNS} = \frac{\text{jumlah guru kelas PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK PKK}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{11} \times 100\%$$

$$= 36,36\%$$

$$\text{b. Guru Pendamping PNS} = \frac{\text{jumlah guru pendamping PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK PKK}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{11} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{c. Guru Kelas Non PNS} = \frac{\text{jumlah guru kelas Non PNS}}{\text{jumlah seluruh TK PKK}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{11} \times 100\%$$

$$= 54,54\%$$

$$\text{d. Guru Pendamping Non PNS} = \frac{\text{jumlah guru pendamping Non PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK ABA}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{11} \times 100\%$$

$$= 9,1\%$$

TK Tunas Pertiwi

$$\text{a. Guru Kelas PNS} = \frac{\text{jumlah guru kelas PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{b. Guru Pendamping PNS} = \frac{\text{jumlah guru pendamping PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{c. Guru Kelas Non PNS} = \frac{\text{jumlah guru kelas Non PNS}}{\text{jumlah seluruh TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{d. Guru Pendamping Non PNS} = \frac{\text{jumlah guru pendamping Non PNS}}{\text{jumlah seluruh guru TK Tunas Pertiwi}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{4} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

LAMPIRAN 4. Dokumentasi

D. DOKUMENTASI



Distribusi Angket TK ABA Wonotingal



Distribusi Angket TK ABA Pembina Pedak



Distribusi Angket TK ABA Krapakan



TK ABA Pembina Pedak



TK ABA Bendo



TK ABA Gerseo



TK PKK 114 Mayongan



TK ABA Babakan

LAMPIRAN 5. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0589 / S1 / 2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
- Memperhatikan :
- Surat dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Nomor : 178/UN34.11/DT/2018
Tanggal : 21 Februari 2018
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : NOFALIA PUTRI CIKITA
2. NIP/NIM/No.KTP : 3402016111950001
3. No. Telp/ HP : 085848473793

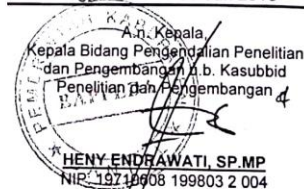
Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : EVALUASI KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN SRANDAKAN
- b. Lokasi : TK Se-Kecamatan Srandakan
- c. Waktu : 22 Februari 2018 s/d 22 Agustus 2018
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 22 Februari 2018



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. TK ABA Koripan Srandakan Bantul
5. Ka. TK ABA Babakan, Srandakan
6. Ka. TK ABA Jragan, Srandakan
7. Ka. TK ABA KKN, Srandakan
8. Ka. TK ABA Pembina Pedak, Srandakan
9. Ka. TK ABA Sambeng, Srandakan
10. Ka. TK ABA Wonotingal, Srandakan
11. Ka. TK Muslimat Masyitoh Sambeng, Srandakan
12. Ka. TK PKK Mangiran, Srandakan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 0589 / S1 / 2018

13. Ka. TK PKK Tunas Putra Mayongan, Srandakan
14. Ka. TK ABA Gerso , Trimurti
15. Ka. TK ABA Bandung, Trimurti
16. Ka. TK ABA Bendo, Trimurti
17. Ka. TK ABA Gunungsaren, Trimurti
18. Ka. TK ABA Krapakan, Trimurti
19. Ka. TK ABA Lopati, Trimurti
20. Ka. TK Tunas Pertiwi, Trimurti
21. Ka. TK PKK 23 Srandakan
22. Ka. TK Aba Gambrengan
23. ka. TK ABA Gunturgeni, Srandakan
24. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
25. Yang Bersangkutan (Pemohon)

LAMPIRAN 6. Surat Keterangan
Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK

'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BENDO

Alamat: Bendo, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 04/TK ABA BD/SRD/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Bendo dengan ini menerangkan bahwa,

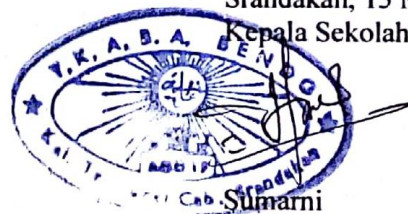
Nama : Nofalia Putri Cikita
NIM : 14111241021
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul “Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan”.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018

Kepala Sekolah



Sumarni

NIP. 19620414 198303 2 018



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GERSE
Alamat: Gerso, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 12/AB A GS /SRD/ III / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Gerso dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cikita

NIM : 14111241021

Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul "Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018

Kepala Sekolah



Kalimah, S.Pd

NIP. 19660720 198702 2 001



TAMAN KANAK-KANAK

AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GUNUNGSAREN

Alamat: Gunungsaren, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 10/TK ABA GNS /SRD /III /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Gunungsaren dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cikita
NIM : 14111241021
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul "Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018
Kepala Sekolah

Karyem, S.Pd. AUD
NIP. 19630104 198403 2 004



TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KRAPAKAN
Alamat: Krapakan, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 49/TK.ABA/KRP/SRD/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Krapakan dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cikita
NIM : 14111241021
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul "Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018
Kepala Sekolah



D. Liliyah S.Pd
NIP. 19631505 198403 2
008



TAMAN KANAK-KANAK

'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PEMBINA PEDAK

Alamat: Pedak, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 20 / TK ABA P / SRD / V / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Pembina Pedak dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cikita

NIM : 14111241021

Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul "Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018



Kepala Sekolah
Siti Nurhayati, S.Pd. AUD., M.Pd.I
NIP.19670815 198702 2 001



TAMAN KANAK-KANAK

'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL WONOTINGAL

Alamat: Wonotingal, Poncosari, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 13/TK ABA WNL / 1 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK ABA Wonotingal dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cibita

NIM : 14111241021

Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul "Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018



NIP. 4424236198702 2 001



TAMAN KANAK-KANAK
MUSLIMAT MASYITHOH

Alamat: Sambeng, Poncosari, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 03/TK M Sbg/ Srd / III / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Muslimat Masyithoh dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cikita
NIM : 14111241021
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul “Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan”.

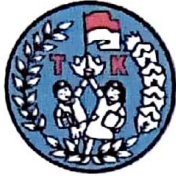
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018



Mushmah, S.Pd

NIP. 19610327 198303 2 006



TAMAN KANAK-KANAK

PKK 23

Alamat: Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 10 /TK PKK 23 /Srd / III / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK PKK 23 dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cikita

NIM : 14111241021

Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul “Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan”.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

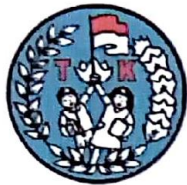
Srandakan, 15 Maret 2018

Kepala Sekolah



Isbiyati, S.Pd. AUD

NIP 197007101982032006



TAMAN KANAK-KANAK

PKK 114 MAYONGAN

Alamat: Mayongan, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762

SURAT KETERANGAN

NO: 08/TK PKK / srd / II / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK PKK 114 Mayongan dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cikita

NIM : 14111241021



Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul ' "Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan" '.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018
Kepala Sekolah



Suminah, S.Pd
NIP. 19610421 198203 2 011



LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI TERAPAN

TUNAS PERTIWI

Akta Notaris No 1-7-4-2005

JL. Srandakan KM 3 Bantul Yogyakarta Telp. (0274) 6578361 & 6638901

SURAT KETERANGAN

NO: 13 /TK.TP/III / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Tunas Pertiwi dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nofalia Putri Cikita

NIM : 14111241021

Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2018 dengan judul "Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Srandakan".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 15 Maret 2018

Kepala Sekolah



Puji Lestari, S.E., S.Pd
NIP.

